

KEBIJAKAN AKUNTANSI PERSEDIAAN

A. UMUM

Tujuan

1. Mengatur perlakuan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

Ruang Lingkup

2. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi persediaan yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi **berbasis akrual**.
3. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk **entitas akuntansi** dan **pelaporan** Pemerintah Kabupaten Majene yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, termasuk BLUD tetapi tidak termasuk perusahaan daerah.

Definisi

4. Persediaan adalah **aset lancar** dalam bentuk **barang** atau **perlengkapan** yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah daerah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
5. Persediaan merupakan aset yang berwujud :
 - a. Barang atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah daerah;
 - b. Bahan atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam proses produksi;
 - c. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;
 - d. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan Pemerintah Daerah.
6. **Persediaan mencakup barang** atau perlengkapan yang **dibeli** dan **disimpan** untuk **digunakan**, misalnya **barang habis pakai** seperti **alat tulis kantor**, barang tak habis pakai seperti **komponen peralatan dan pipa**, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.

7. Dalam hal Pemerintah Daerah memproduksi sendiri, persediaan juga meliputi barang yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan alat-alat pertanian.
8. Barang hasil proses produksi yang belum selesai dicatat sebagai persediaan, contohnya alat-alat pertanian setengah jadi.
9. Dalam hal Pemerintah Daerah menyimpan barang untuk tujuan cadangan strategis seperti cadangan energi (misalnya minyak) atau untuk tujuan berjaga-jaga seperti cadangan pangan (misalnya beras), barang-barang dimaksud diakui sebagai persediaan.
10. Hewan dan tanaman untuk **dijual** atau **diserahkan kepada masyarakat** antara lain berupa **sapi, kuda, ikan, benih padi**, dan **bibit tanaman** diakui sebagai persediaan.
11. Persediaan dengan **kondisi rusak atau usang tidak dilaporkan** dalam neraca, tetapi **diungkapkan** dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
12. **Persediaan bahan baku dan perlengkapan yang dimiliki proyek swakelola dan dibebankan ke suatu perkiraan aset** untuk konstruksi dalam pengerjaan, **tidak dimasukkan sebagai persediaan.**
13. Persediaan antara lain terdiri dari :
 - a. Persediaan alat tulis kantor;
 - b. Persediaan alat listrik;
 - c. persediaan material/bahan;
 - d. Persediaan benda pos;
 - e. Obat-obatan dan bahan farmasi;
 - f. Amunisi;
 - g. Persediaan bahan bakar;
 - h. Persediaan bahan makanan pokok;
 - i. Tanah/bangunan/barang lainnya untuk dijual atau diserahkan kepadamasyarakat;
 - j. Hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.
14. Persediaan **diklasifikasikan** sebagaimana diatur dalam Bagan Akun Standar.

B. PENGAKUAN

15. Persediaan diakui pada saat :
 - a. Potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah daerah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal;
 - b. Diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kekuasaannya berpindah.

16. Pengakuan persediaan pada akhir periode akuntansi, dilakukan **berdasarkan hasil inventarisasi fisik**.

C. PENGUKURAN

17. Metode pencatatan persediaan dilakukan dengan:

a. Metode Perpetual

Metode perpetual, pencatatan dilakukan setiap ada persediaan yang masuk dan keluar, sehingga nilai/jumlah persediaan selalu **ter-update**. Digunakan untuk mencatat jenis persediaan yang **sifatnya continues** dan membutuhkan **kontrol yang besar**, seperti **obat-obatan/bahanfarmasi**.

b. Metode Periodik

Metode pencatatan persediaan dilakukan secara periodik, maka pengukuran persediaan pada saat periode penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan hasil **inventarisasi dengan** menggunakan harga **perolehan terakhir**/harga pokok produksi terakhir/nilai wajar.

Digunakan untuk mencatat persediaan yang penggunaannya **sulit diidentifikasi**, seperti **Alat Tulis Kantor (ATK)**.

D. PENILAIAN

18. **Penilaian persediaan** menggunakan **metode FIFO** (*First In First Out*). Harga pokok dari barang-barang yang pertama kali dibeli akan menjadi harga barang yang digunakan/dijual pertama kali. Sehingga **nilai persediaan akhir dihitung dimulai dari harga pembelian terakhir**.
19. **Persediaan disajikan** sebesar:
- a. Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. **Biaya perolehan persediaan meliputi hargapembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan.**
- b. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Harga pokok produksi persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara **sistematis**.
- c. **Nilai wajar**, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti **donasi**. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar aset atau

penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar (**armlength transaction**).

E. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

20. Persediaan disajikan sebagai bagian dari Aset Lancar.
21. Hal-hal yang **perlu diungkapkan** dalam Catatan atas Laporan Keuangan:
 - a. Persediaan seperti **barang** atau perlengkapan yang digunakan dalam **pelayanan masyarakat**, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat; dan
 - b. Jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak atau usang.